

**ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT AGUNAN
RUMAH (KAR) PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA
KANTOR CABANG GORONTALO**

(Studi Empiris Pada Bank Tabungan Negara Cab. Gorontalo)

Oleh

**NUR NITA M. LATIF
E1122007**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT AGUNAN RUMAH (KAR) PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA KANTOR CABANG GORONTALO

Oleh:
NUR NITA M. LATIF
NIM : E1122007

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal

Gorontalo, Maret 2024

Pembimbing I



(Dr. Bala Bakri, S.IP., S.Psi, SE., MM)
NIDN : 0902057501

Pembimbing II



(Marina Paramitha S. Piola, SE., M.Ak)
NIDN : 090739101

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT AGUNAN
RUMAH (KAR) PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA
KANTOR CABANG GORONTALO**

OLEH

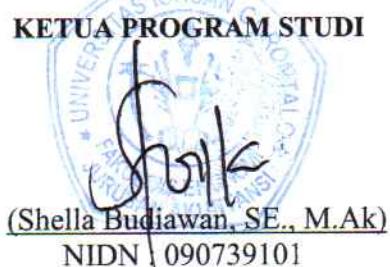
NUR NITA M. LATIF

NIM : E1122007

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. REYTHON BIKI, SE.,M.Si
(Ketua Penguji)
2. SHELLA BUDIawan, SE.,M.Ak
(Anggota Penguji)
3. NUR LAZIMATUL H. SOLEHA, S.Akun, M.Ak
(Anggota Penguji)
4. Dr. BALA BAKRI, S.IP.,S.Psi.,SE.,MM
(Pembimbing Utama)
5. MARINA PARAMITHA S. PIOLA, SE.,M.Ak
(Pembimbing pendamping)



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam narah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, Maret 2024
Yang membuat pernyataan



Nur Nita Latif
NIM : E1122007

ABSTRACT

NUR NITA LATIF. E1122007. THE ANALYSIS OF HOME COLLATERAL LOAN PROCEDURES AT THE GORONTALO BRANCH OFFICE OF PT. BANK TABUNGAN NEGARA

Lending is one of the most important businesses of the Bank. Therefore, the Bank needs to provide accurate and easy information about the requirements for applying for a credit loan as well as the procedures that facilitate credit applicants in managing credit loans. In addition, the separation of functions must also be a significant thing for a bank. In carrying out duties and obligations, it can be seen how it is carried out. The clear separation of functions will make it easier for the Bank to control or supervise all activities and activities of the Bank. This study aims to find the home collateral loan procedures at the Gorontalo Branch Office of PT Bank Tabungan Negara. The research method employed is the qualitative descriptive method, namely by collecting data, analyzing it, and drawing conclusions. Based on the research results, it is obtained that the accounting system for granting home collateral loans at the Gorontalo Branch Office of PT Bank Tabungan Negara has been running well, by established standards, and supported by the E-loan system. The application of internal control in the accounting system for home collateral loans at the Gorontalo Branch Office of PT Bank Tabungan Negara has fulfilled the elements of COSO internal control properly by standard operating procedure policy guidelines.

Keywords: credit, accounting system



ABSTRAK

NUR NITA LATIF. E1122007. ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT AGUNAN RUMAH PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA KANTOR CABANG GORONTALO

Pemberian kredit merupakan salah satu usaha Bank yang paling pokok, oleh karena itu Bank perlu memberikan informasi yang akurat dan mudah mengenai persyaratan pengajuan pinjaman kredit serta prosedur yang memudahkan pemohon kredit dalam pengurusan pinjaman kreditnya. Selain itu, pemisahan fungsi juga harus menjadi hal yang utama bagi sebuah bank. Sehingga dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dapat diketahui bagaimana pelaksanaannya, dan dengan adanya pemisahan fungsi yang jelas akan memudahkan pihak Bank dalam melakukan pengendalian atau pengawasan terhadap seluruh kegiatan dan aktivitas Bank. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pemberian kredit agunan rumah pada PT Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dari hasil penelitian kemudian menganalisisnya dan menarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa sistem akuntansi pemberian kredit agunan rumah pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Gorontalo sudah berjalan dengan baik, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, serta didukung dengan adanya sistem E-loan, dan penerapan pengendalian intern dalam sistem akuntansi kredit agunan rumah pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Gorontalo telah memenuhi unsur-unsur pengendalian intern COSO dengan baik, sesuai dengan pedoman kebijakan standar operasional prosedur.

Kata kunci: kredit, sistem akuntansi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-

Nya penulis dapat menyelesaikan Usulan Penelitian ini dengan judul, Analisis Sistem Pemberian Kredit Agunan Rumah (KAR) Pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Gorontalo, sesuai dengan yang direncanakan. Usulan penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Usulan Penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dr. Dra. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abd Gaffar La Tjokke, SE, M.Si Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak DR. Musafir, SE, M.Si selaku Dekan di Fakultas, Ibu Sella Budiawan, SE, M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Bapak Dr. Bala Bakri, S.IP, S.Psi, SE,MM selaku Pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini Ibu Paramitha S. Piola, SE, M.Ak selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini. Bapak Arjuna Kinasih Putra selaku Pimpinan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Gorontalo yang telah membantu penulis dalam mengerjakan usulan penelitian ini, Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan usulan penelitian ini.

Ucapan terima kasih kepada Suami tercinta yang dengan sabar dan penuh dukungan sehingga Usulan Penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik, Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah membantu dan selalu memberikan dukungan serta Doa sehingga Usulan Penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian usulan penelitian ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, Maret 2024

Nur Nita M. Latif

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK INGGRIS.....	v
ABSTRAK INDONESIA	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Maksud Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.1.1 Pengertian Sistem Akuntansi	8
2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi	10
2.1.2.1 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi	11
2.1.2.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi	12
2.1.2.3 Pengendalian Internal	13
2.1.3 Pengertian Kredit	15
2.1.3.1 Unsur-Unsur Kredit	16
2.1.3.2 Fungsi Kredit	19

2.1.3.3 Jenis – Jenis Kredit	21
2.1.3.4 Tujuan Pemberian Kredit	22
2.1.3.5 Prosedur Pemberian Kredit	23
2.1.3.6 Agunan/Jaminan Kredit dan Jenis Pengikatan Agunan Dalam Kredit Perbankan.....	28
2.1.4 Sistem Akuntansi Pemberian Kredit	30
2.2 Kerangka Pemikiran	32
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	33
3.1 Obyek Penelitian	33
3.2 Metode Penelitian	33
3.3 Metode Analisis Data	36
3.4 Jadwal Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	39
4.1.2 Fungsi Pemberian Kredit Agunan Rumah (KAR).....	46
4.1.3 Dokumen Pemberian Kredit Agunan Rumah (KAR)	46
4.1.4 Prosedur Pemberian Kredit Agunan Rumah (KAR)	48
4.2 Pembahasan	54
4.2.1 Analisis Prosedur Pemberian Kredit Agunan Rumah (KAR)	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	43
Gambar 4.2 Alura Pencairan Kredit Agunan Rumah (KAR).....	48

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1. Produk dan Jasa Layanan	44
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sistem informasi akuntansi merupakan hal yang sangat penting yang dibutuhkan oleh manajemen serta pemakai lainnya. Dengan sistem informasi akuntansi yang baik akan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang akurat dan bermanfaat bagi pemakainya. Dalam upaya pencapaian tujuan suatu entitas atau orgnasasi harus mampu mengelola sistem akuntansinya yang berkaitan dengan segala macam kegiatan dari entitas tersebut. sistem akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan infromasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajamen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi dalam Masrunik 2017:73). Sedangkan menurut Krismiaji dalam Masrunik (2007:73) sistem akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, mengoperasikan bisnis.

Bank juga merupakan suatu entitas yang memiliki peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat karena jasa dan pelayanan yang diberikan oleh bank bermanfaat bagi masyarakat. Dimasa sekarang, kebutuhan masyarakat akan sumber dana yang diperoleh dari bank digunakan untuk berbagai macam keperluan. Seperti pembiayaan untuk modal usaha, kesehatan, pendidikan, pembelian aset dan lain-lain.

Era modernisasi yang sangat pesat perkembangannya menaikan standart kebutuhan manusia menuntut kita untuk memenuhinya. Kebutuhan manusia dapat dibagi menjadi kebutuhan Jasmani dan Rohani. Kebutuhan jasmani kita bisa

mendapatkannya diberbagai tempat dengan mengeluarkan dana untuk memperolehnya. Kebutuhan jasmani yang beraneka ragam sesuai dengan hakekatnya yang selalu meningkat, sedangkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sangat terbatas. Untuk memenuhi kebutuhan jasmani, kita membutuhkan adanya sumber-sumber dana, sumber-sumber dana tersebut didapatkan dari penghasilan dan pinjaman. Perusahaan yang bergerak di bidang keuangan memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan dana. Hal ini disebabkan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan ruang lingkup utama usahanya adalah menyediakan fasilitas penyediaan dana untuk pihak lain.

Rumah adalah salah satu kebutuhan primer bagi manusia, di era sekarang sulit kiranya untuk membangun rumah secara langsung terlebih di kota besar. Harga tanah dan harga bahan bangunan yang setip saat mengalami kenaikan dan tidak sesuai dengan rata-rata gaji yang diperoleh membuat warga sulit untuk memndirikan sebuah rumah. Pertambahan penduduk yang dari tahun ke tahun semakin padat, hal ini mendorong para developer berlomba-lomba untuk mengembangkan usahanya di bidang perumahan. Karena setiap orang pasti membutuhkan rumah tempat tinggal. Dengan kondisi perekonomian yang tidak stabil, para developer merubah strategi untuk bisa menarik para konsumen dengan berbagai cara. Salah satu cara yaitu dengan membangun rumah dengan harga terjangkau.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Penyaluran dana kepada masyarakat melalui kredit akan memerlukan sistem akuntansi dalam pemberian kredit sebagaimana untuk mendukung kegiatan bank dalam

membantu kebutuhan masyarakat mengenai dana. Menurut Kasmir (2007:72) bahwa “kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar dengan cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan di kemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian”.

PT. Bank Tabungan Negara, Tbk adalah sebuah perseroan terbatas yang bergerak dibidang penyediaan jasa perbankan. PT. Bank Tabungan Negara, Tbk merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dikenal oleh masyarakat sebagai bank yang mempunyai andil dalam melayani kredit perumahan. Salah satu fasilitas produk kredit yang diberikan oleh PT. Bank Tabungan Negara, Tbk adalah Kredit Agunan Rumah (KAR). Melalui kredit ini PT. Bank Tabungan Negara, Tbk menawarkan pinjaman untuk para calon debitur yang membutuhkan dana konsumtif dengan jumlah pinjaman tinggi.

Penyaluran kredit bank menurut kegunaannya terdiri dari kredit konsumtif dan kredit produktif. Kredit konsumtif hanyalah pinjaman kredit kepada pemohon kredit yang hendak memenuhi kebutuhan konsumsi mereka dan tidak menghasilkan nilai lebih. Selanjutnya kredit produktif yang diberikan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemohon kredit yang akan menghasilkan nilai lebih bagi usaha yang dimiliki pemohon kredit. Pada intinya kredit konsumtif adalah sarana pembiayaan konsumsi pribadi pemohon kredit seperti kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan motor, dan lain sebagainya, dan kredit produktif adalah sarana pembiayaan suatu usaha perusahaan berupa kredit modal kerja dan kredit investasi. Semakin maraknya peminjaman dana yang dilakukan oleh pelaku usaha, maka akan turut meningkatkan permintaan kredit produktif.

Pemberian kredit merupakan salah satu usaha dari Bank yang paling pokok, maka dari itu Bank perlu memberikan informasi – informasi yang akurat dan mudah

dalam hal persyaratan mengajukan kredit pinjaman serta prosedur – prosedur yang memudahkan pemohon kredit dalam mengurus pinjaman kreditnya. Selain itu, pemisahan fungsi – fungsi juga harus menjadi hal yang utama bagi sebuah Bank. Sehingga dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dapat diketahui bagaimana pelaksanaannya, dan dengan pemisahan fungsi yang jelas akan memudahkan Bank dalam mengendalikan atau mengontrol semua kegiatan dan aktivitas Bank tersebut.

Sistem pemberian kredit terdiri dari sekelompok unsur yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga sistem tersebut dapat digunakan untuk mengelola data yang berhubungan dengan usaha – usaha suatu perusahaan, sehingga terjadinya peristiwa pemberian kredit berupa prosedur, dokumen, pencatatan dan bagian yang terkait dengan tujuan menghasilkan laporan yang dibutuhkan oleh manajemen dan pihak lain yang berkepentingan. Dengan adanya sistem akuntansi pemberian kredit tersebut, maka pembayaran kredit dilakukan pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian.

Dalam hal ini sistem akuntansi pemberian kredit perlu di teliti untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit, dokumen/bukti yang digunakan, fungsi yang terkait dan catatan akuntansi yang sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur, dan bagaimanakah pelaksanaan pengendalian internal dalam pemberian kredit ini (Budijayanto, 2012). Proses pemberian kredit harus sesuai dengan sistem pemberian kredit yang telah ditetapkan. Dengan adanya sistem yang jelas dalam pemberian kredit, maka dapat membantu pihak bank, terutama dalam penilaian terhadap calon debitur. Sistem pemberian kredit yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja bank dan meningkatnya kepercayaan masyarakat (Dewi, 2012). Agar kredit yang diberikan debitur akan kembali pada bank dengan

lancar sesuai perjanjian kredit, maka sistem akuntansi pemberian kredit mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan sektor pemberian kredit pada Bank.

PT. Bank Tabungan Negara, Tbk adalah sebuah perseroan terbatas yang bergerak dibidang penyediaan jasa perbankan. PT. Bank Tabungan Negara, Tbk merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dikenal oleh masyarakat sebagai bank yang mempunyai andil dalam melayani kredit perumahan. Salah satu fasilitas produk kredit yang diberikan oleh PT. Bank Tabungan Negara, Tbk adalah Kredit Agunan Rumah (KAR). Melalui kredit ini PT. Bank Tabungan Negara, Tbk menawarkan pinjaman untuk para calon debitur yang membutuhkan dana konsumtif dengan jumlah pinjaman tinggi.misalnya biaya untuk renovasi rumah, biaya untuk pendidikan, biaya untuk membeli suatu keperluan yang diinginkan dan untuk kebutuhan konsumtif lainnya.

Fenomena penyaluran kredit pada Bank menimbulkan sebuah masalah atau risiko yaitu adanya kredit macet. Dampak yang timbul dari kredit macet tersebut yaitu tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian atau seluruhnya. Kredit macet banyak disebabkan oleh adanya ketidakkonsistenan nasabah terhadap tanggungjawabnya sebagai debitur. Ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan kredit macet seperti gagal panen, omzet yang turun, ataupun bencana dan lain – lain. Sedangkan untuk faktor internal yaitu adanya pegawai Bank yang tidak melaksanakan tugasnya sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang telah ditentukan. Untuk menghindari terjadinya kredit macet, maka pihak manajemen harus selektif dalam melakukan proses pengajuan permohonan kredit dan harus memiliki sistem akuntansi pemberian kredit yang baik.

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Eriani pada Tahun 2021 dengan judul Sistem Akuntansi Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Pesisir

Tanadoan Kabupaten Kepulauan Selayar dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penyaluran kredit pada PT. BPR Pesisir Tanadoang Kabupaten Kepulauan Selayar sudah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan pada penyaluran kredit yaitu adanya jurnal pengeluaran kas, jurnal penerimaan kas dan buku besar. Prosedur penyaluran kredit yang dilaksanakan oleh PT. BPR Pesisir Tanadoang Kabupaten Kepulauan Selayar ialah permohonan/pengajuan kredit oleh debitur, wawancara kepada debitur, persetujuan kredit, perjanjian kredit dan pencairan kredit.

Penelitian selanjutnya oleh Ibrahim Tahun 2019 dengan judul Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Upaya Meminimalkan Kredit Bermasalah Pada PT. BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang dengan hasil penelitian bahwa Sistem Akuntansi Pemberian Kredit di PT. BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang sudah baik. Dikarenakan dalam Sistem Akuntansi Pemberian Kredit tersebut sudah terdapat prosedur mengenai; (a) penyusunan perencanaan perkreditan, (b) proses putusan kredit, (c) proses penyusunan perjanjian kredit, (d) dokumentasi dan administrasi kredit, (e) pengawasan dan pembinaan kredit, (f) pelunasan kredit.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dan pentingnya sistem akuntansi pemberian kredit, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai prosedur pemberian kredit. Serta fungsi yang terkait catatan akuntansi, dan dokumen atau yang digunakan dalam sistem akuntansi pemberian kredit. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul penelitian yaitu Analisis Prosedur Pemberian Kredit Agunan Rumah (KAR) Pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Gorontalo.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang yang dikemukakan pada sub bab sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Prosedur Pemberian

Kredit Agunan Rumah (KAR) Pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Gorontalo

1.3 MAKSUD PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran data-data terkait dengan Prosedur Pemberian Kredit Agunan Rumah (KAR) Pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Gorontalo

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah Untuk menjelaskan dan menganalisis Bagaimana Prosedur Pemberian Kredit Agunan Rumah (KAR) Pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Gorontalo

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Pengertian Sistem Akuntansi

Pengertian sistem menurut Indrajani (2011) “Sistem di artikan sebagai sekelompok elemen yang saling berhubungan, berintegrasi, dan terintegrasi satu sama lain hingga membentuk satu satuan untuk mencapai tujuan bersama dengan menerima input serta menghasilkan output dalam proses transformasi yang teratur”. Menurut Baridwan (2008: 182) “Sistem adalah suatu kerangka dan prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari suatu perusahaan”. Sistem Akuntansi menurut Mulyadi (2016) “Sistem akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Sistem juga merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama dapat dicapai. Setiap sistem dibuat untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran. Tujuan yang dimaksud ialah meliputi ruang lingkup yang luas sedangkan sasaran lebih dikenal pada sub-sistemnya karena meliputi ruang lingkup yang sempit dibandingkan tujuan. Tujuan maupun sasaran pada prinsipnya adalah sesuatu yang hendak diraih untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan serta sifatnya senantiasa positif, sehingga alat ukur tercapainya suatu tujuan maupun sasaran adalah kepuasan. Didalam penelitian ini peneliti

terfokus pada sistem yang ada dalam perusahaan perbankan. Sekarang yang menjadi pertanyaan apakah perusahaan sudah menerapkan sistem sebagai acuan dalam mencapai kepuasan nasabah sebagai perusahaan yang menyediakan jasa atau layanan yang baik bagi nasabahnya? Karena untuk mencapai hasil yang baik maka perusahaan haruslah meningkatkan sistem didalam menjalankan kinerja perusahaan yang di jalankan saat ini.

Menurut Wilkinson (2000: 6) sistem merupakan suatu kesatuan dari bagian-bagian yang saling berinteraksi dan berfungsi secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan. Mulyadi (2001: 6) mendefinisikan sistem sebagai suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Dari dua definisi di atas dapat dijelaskan bahwa suatu sistem tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan kumpulan dari bagian-bagian sistem yang membentuk satu kesatuan, atau dengan kata lain sistem terdiri dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan satu sama lain. Prosedur tersebut merupakan urutan-urutan kegiatan yang harus dilaksanakan, jadi dalam suatu kegiatan perusahaan dapat dicontohkan prosedur tersebut merupakan urutan kegiatan yang harus dilaksanakan mulai dari adanya transaksi sampai bagaimana caranya transaksi tersebut harus dilaporkan.

Menurut Susanto (2009) “Sistem akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan dibidang keuangan”.

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan (Horngren Harrison,2007:4). Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen untuk pengelolaan (Mulyadi 2016:3). sistem akuntansi sebagai alat yang digunakan untuk mengorganisir dan merangkum semua data yang menyangkut seluruh transaksi perusahaan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengawasi jalannya perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan atau tindakan-tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

Lanjut menurut Kartiko dalam Eriani (2021:9) Sistem Akuntansi adalah sebuah alat bantu bagi manajemen untuk mengumpulkan, menyusun dan menikhtisarkan seluruh transaksi yang terjadi pada satuan usaha dengan melibatkan seluruh pegawai, kegiatan, formulir, catatan dan prosedur yang terpadu sehingga dapat diperoleh informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen dalam memperlancar pengelolaan perusahaan.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh SIA antara lain meliputi informasi mengenai order penjualan, penjualan, penerimaan kas, order pembelian, penerimaan barang, pembayaran dan penggajian. (TMBooks dalam Ibrahim 2019:25)

Adapun pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Bodnar & Hopwood dalam Ibrahim (2019:25), sistem informasi akuntansi adalah rangkaian dari setiap pengawasan atau prosedur terhadap pemberian kredit merupakan salah satu unsur dari sistem akuntansi. Sistem akuntansi adalah merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem akuntansi tersebut melakukan hal diatas melalui sistem manual atau sistem terkomputerisasi.

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa sistem informasi akuntansi adalah serangkaian proses yang mempermudah organisasi/perusahaan melalui kegiatan pengelompokan data, mengolah serta menganalisa data sehingga dapat menghasilkan informasi.

2.1.2.1 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Pemisahan fungsi atau tugas sangat penting untuk memastikan bahwa tidak ada individu atau departemen yang mengelola catatan akuntansi terkait dengan aktivitas operasi mereka. Pelanggaran yang sering terjadi adalah pendeklegasian tanggung jawab akuntansi dan keuangan ke satu individu atau departemen. Fungsi keuangan dalam satu bisnis sebenarnya merupakan tanggung jawab operasi, yang serupa dengan fungsi produksi maupun fungsi penjualan. Oleh karena itu, perlu pemisahan fungsi akuntansi. Bodnar & Hopwood dalam Ibrahim (2019:26) membagi fungsi informasi menjadi lima fungsi utama yaitu:

1. Fungsi Analisis, fungsi ini bertugas mengidentifikasi masalah dan proyek untuk mendesain sistem yang dapat menyelesaikan masalah tersebut.

2. Fungsi Pemrograman, dalam fungsi ini bertanggung jawab untuk mendesain, membuat kode, menguji program komputer yang diperlukan untuk mengimplementasikan sistem yang telah dirancang.
3. Fungsi Operasi, bertanggungjawab menyediakan data, mengoperasikan peralatan, dan memelihara sistem.
4. Fungsi Technical Support, bertanggungjawab dengan sistem operasi, perangkat lunak, desain database, pengelolaan data, dan teknologi informasi.
5. Fungsi User Support, bertugas melayani pengguna, fungsi ini sering berperan sebagai pusat informasi.

2.1.2.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Indrayati dalam Ibrahim (2019:27) menjelaskan terkait tujuan umum dari dilakukannya sebuah Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mengamankan harta/kekayaan perusahaan
2. Menghasilkan ragam infomasi untuk pengambilan keputusan
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian konerja karyawan atau devisi
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan)
6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan
7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian

Adapun informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mendukung kegiatan rutin, misalnya menangani kegiatan operasi rutin seperti order pelanggan, mengirimkan barang dan jasa, melakukan penagihan, dan menerima pembayaran dari konsumen.
2. Mendukung keputusan, misalnya dengan mengetahui produk mana yang paling laku, manajemen dapat memutuskan produk mana yang harus selalu tersedia dalam stock serta memutuskan cara untuk memasarkannya.
3. Perencanaan dan pengendalian, dengan memiliki informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar, maka manajemen dapat membandingkan anggaran dengan biaya sesungguhnya.
4. Menerapkan pengendalian internal, pengendalian internal meliputi kebijakan, prosedur dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset perusahaan dari kerugian atau penggelapan serta berguna untuk menjadi akurasi data keuangan.

2.1.2.3 Pengendalian Internal

Dalam upaya mencapai tujuan utama, tiap perusahaan sudah harus memiliki suatu alat yang dijadikan sebagai kontrol atas kinerja sistem yang berjalan didalamnya. Pengendalian internal merupakan cara yang dilakukan manajemen perusahaan untuk mengurangi potensi munculnya kecurangan yang bisa saja terjadi dalam sistem yang ada pada perusahaan.

- Tujuan pengendalian internal

Menurut Arens dkk dalam Piay dkk (2018:121) yang menjadi tujuan pengendalian internal pada sebuah perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Reliability of Financial Reporting* (Keandalan Laporan Keuangan)
 2. *Efficiency and Effectiveness of Operations* (Operasi yang Efektif dan Efisien)
 3. *Compliance with Applicable Laws and Regulation* (Ketaatan pada Hukum dan Peraturan)
- Unsur-unsur pengendalian internal
Komponen pengendalian internal menurut Committee of Sponsoring of Organization (COSO) dalam Internal Control – Integrated Framework (2013:6-7, bahwa pengendalian internal memiliki lima komponen yang saling berhubungan, yaitu:
 1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
Lingkungan pengendalian didefinisikan sebagai perangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal seluruh organisasi
 2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)
Penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk melaksanakan identifikasi dan penilaian risiko dalam mencapai tujuan perusahaan.
 3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
Aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan.
 4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Bahwa informasi dan komunikasi sangat penting dalam melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal untuk pencapaian tujuan-tujuannya dan.

5. Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Aktivitas pemantauan merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah ataupun kombinasi keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen ada dan berfungsi.

2.1.3 Pengertian Kredit

Dalam kehidupan sehari-hari, kata kredit bukan merupakan perkataan yang asing lagi bagi masyarakat kita. Perkataan kredit tidak saja dikenal oleh masyarakat di kota-kota besar, tetapi sampai di desa-desa pun kata kredit tersebut sudah sangat populer.

Istilah kredit berasal dari bahasa yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *Faith*). Oleh karena dasar dari kata kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) dimasa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa uang, barang, atau jasa.

Bila transaksi kredit terjadi, maka akan dapat kita lihat adanya pemindahan materi dari yang memberikan kredit kepada yang diberi kredit, sehingga yang memberi kredit menjadi yang berpiutang, sedangkan yang menerima kredit menjadi yang berutang.

Menurut Lukman Dendawijaya dalam Ayuni (2010:25) Kredit adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada jangka waktu yang disepakati.

Lanjut menurut Raymond P. Kend dalam Ayuni (2010:25) Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.

Menurut Sastradipuera dalam Masrunik (2017:77) kredit merupakan kemampuan untuk melakukan pembelian atau suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan, ditangguhkan pada suatu angka waktu yang disepakati.

Sedangkan menurut Suhardjono dalam Masrunik (2017:77) kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan lan pihak dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan.

2.1.3.1 Unsur-Unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit kalau ia benar-benar yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Tanpa keyakinan tersebut, suatu lembaga kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang diterimanya.

Dalam hal ini berarti bank baru akan memberikan kredit kepada nasabah apabila pihak bank telah betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Menurut Suyatno dalam Ayuni (2010:32) unsur-unsur kredit adalah :

- a. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- b. Waktu yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur ini, terkandung pengertian nilai agio dari uang yaitu yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.
- c. Degree of Risk, yaitu suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula tingkat risikonya, maka masih selalu terdapat unsur ketidak tentuan yang tidak dapat diperhitungkan.
- d. Prestasi atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tapi juga dalam bentuk barang atau jasa. Namun karena kehidupan

modern sekarang ini didasarkan kepada uang, mak transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering kita jumpai dalam praktek pengkreditan.

Menurut Kasmir dalam Masrunik (2017:78) kredit mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa barang, uang atau jasa) benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani dikucurkan. Oleh karena itu sebelum kredit dikucurkan harus dilakukan penelitian dan penyelidikan lebih dulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi pemohon kredit sekarang dan masa lalu, untuk menilai kesungguhan dan etikat baik nasabah terhadap bank.

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya. Kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan

c. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah

disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang

d. Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resiko nya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko tidak sengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

e. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.1.3.2 Fungsi Kredit

Dalam kehidupan perekonomian yang modern, bank memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu organisasi-organisasi bank slalu diikut sertakan dalam menentukan kebijakan didalam bidang moneter, pengawasan devisa, pencatatan efek-efek, dan lain-lain. Hal ini antara lain disebabkan usaha pokok bank adalah memberikan kredit, dan kredit yang diberikan oleh bank mempunyai pengaruh yang sangat luas dalam segala bidang kehidupan, khususnya dibidang perekonomian.

Fungsi kredit dewasa ini pada dasarnya ialah pemenuhan jasa untuk melayani masyarakat (to serve to society) dalam rangka mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang kesemuanya itu pada akhirnya ditujukan untuk menaikan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Hasibuan dalam Ayuni (2010:41) fungsi kredit adalah :

- a. Menjadi motivator dalam dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian
- b. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat
- c. Memperlancar arus barang dan arus uang
- d. Meningkatkan hubungan internasional (L/C, CGI dan lain-lain)
- e. Meningkatkan produktivitas dana yang ada
- f. Meningkatkan daya guna (utility) barang
- g. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat
- h. Memperbesar modal kerja perusahaan
- i. Meningkatkan income per capita (IPC) masyarakat
- j. Mengubah cara berfikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis

Adapun fungsi kredit secara luas menurut Muldjono dalam Masrunik (2017:77) diantaranya:

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang
- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- c. Untuk meningkatkan daya guna barang
- d. Meningkatkan peredaran barang
- e. Sebagai alat stabilitas ekonomi
- f. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
- g. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Pada umumnya pemberian kredit oleh pihak bank mengandung resiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasanya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank tersebut. Kredit yang disalurkan tersebut bersumber dari dana masyarakat yang tersimpan pada bank, maka resiko yang dihadapi pihak bank dapat dipengaruhi pula. Untuk meningkatkan kesehatan dan daya tahan bank, pihak bank diwajibkan membayar resiko dengan mengatur penyaluran kredit maupun fasilitas lain sedemikian rupa, sehingga pemberian kredit tidak hanya terpusat pada debitur atau kelompok-kelompok debitur tertentu.

Dari fungsi-fungsi kredit diatas kita dapat melihat bahwa bank Riau mempunyai peranan yang sangat pening dalam perekonomian modern, khususnya dibidang moneter sehingga dapat menunjang pembangunan disegala bidang terutama pada bidang ekonomi.

2.1.3.3 Jenis – Jenis Kredit

Beragamnya jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan akan jenis kredit. Dalam prakteknya kredit yang ada dimasyarakat terdiri dari beberapa jenis, begitu pula dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada masyarakat. Pemberian fasilitas kredit oleh bank dikelompokan kedalam jenis yng masing-masing dilihat dari berbagai segi. Pembagian jenis ini ditujukan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakteristik tertentu.

Adapun jenis atau macam kredit yang sering kita temukan dewasa ini menurut Kasmir dalam Ayuni (2010:46) jenis-jenis kredit adalah:

- a. Dilihat dari segi kegunaan

- Kredit investasi
 - Kredit modal kerja
- b. Dilihat dari segi tujuan kredit
- Kredit produktif
 - Kredit konsumtif
 - Kredit perdagangan
- c. Dilihat dari segi jangka waktu
- Kredit jangka pendek
 - Kredit jangka menengah
 - Kredit jangka panjang
- d. Dilihat dari segi jaminan
- Kredit dengan jaminan
 - Kredit tanpa jaminan
- e. Dilihat dari segi sektor usaha
- Kredit pertanian
 - Kredit peternakan
 - Kredit industry
 - Kredit pertambangan
 - Kredit pendidikan
 - Kredit profesi
 - Kredit perumahan
 - Dan sektor-sektor lainnya.

2.1.3.4 Tujuan Pemberian Kredit

Dalam pembahasan tujuan kredit, kita tidak dapat melepaskan diri dari falsafah yang dianut suatu Negara. Di Negara-negara Liberal tujuan

kredit didasarkan kepada usaha untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip ekonomi yang dianut oleh negara bersangkutan, yaitu dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh manfaat (keuntungan) yang sebesar-besarnya.

Menurut Rivai dalam Ayuni (2010:51) tujuan kredit yaitu :

1. Profitability yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh nasabah.
2. Safety yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan benar-benar terjamin sehingga tujuan profitability dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Lanjut menurut Hasibuan dalam Ayuni (2010:51) tujuan kredit yaitu :

1. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit
2. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada
3. Melaksanakan kegiatan operasional bank
4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat
5. Mempelancar lalu lintas pembayaran
6. Menambah modal kerja perusahaan
7. Meingkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

2.1.3.5 Prosedur Pemberian Kredit

Untuk mempermudah calon debitur dalam pengurusan kredit, maka dalam penyaluran kredit kepada nasabah harus melalui prosedur-prosedur yang telah ditetapkan , sehingga penanganannya dilakukan secara seragam pada semua debitur, berikut ini dijelaskan sistematika prosedur pemberian kredit menurut Kasmir dalam Ayuni (2010:51) yaitu :

1. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam bentuk proposal, yang berisikan : latar belakang perusahaan, maksud dan tujuan, besarnya kredit dan jangka waktu. Melampirkan dokumen-dokumen yang meliputi photocopy akte notaries, tanda daftar perusahaan, NPWP, neraca dan laporan laba rugi 3 tahun terakhir dan photocopy sertifikat jaminan.

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkapsesuai dengan perlengkapan dan sudah benar, termasuk penyelidikan keabsahan berkas.

3. Wawancara awal

Untuk meyakinkan bank apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang diinginkan bank

4. On the Spot

Merupakan kegiatan pemeriksaan kelapangan dengan meninjau beberapa objek yang dijadikan usaha atau jaminan

5. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan – kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot dilapangan

6. Keputusan kredit

Untuk menentukan apakah kredit akan diterima atau ditolak, jika diterima maka disetiapkan administrasinya.

7. Penandatanganan aqad kredit perjanjian lainnya

Merupakan kelanjutan aqad kredit, sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu calon nasabah menandatangani aqad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surt perjanjian yang dianggap

8. Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah nasabah menandatangani aqad kredit dengan membuka rekening giro atau tabungan bank yang bersangkutan

9. Penyaluran atau penaraikan dana

Merupakan pencairan atau penyaluran uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai dengan ketentuan dan tujuan kredit.

Dalam pemberian kredit kepada nasabah, bank selalu dihadapkan kepada resiko kredit. Untuk memperkecil resiko kredit yang mungkin terjadi dan tindakan yang dapat merugikan salah satu pihak, maka permohonan kredit harus dinilai oleh bank atas dasar-dasar teknis yang dikenal dengan 5 C.

Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C Kasmir dalam Ayuni (2010:52) yaitu:

1. Character

Pengertian character adalah sifat atau watak seseorang, dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

2. Capacity (capability)

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang semakin besar kemampuannya untuk membayar kredit.

3. Capital

Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%, artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri. Dengan kata lain capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang dibiayai oleh bank.

4. Collateral

Merupakan jaminan yang diberikan oleh calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan, jsmnsn jugs harus diteliti keabsahanya, sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari resiko kerugian.

5. Condition

Dalam menilai hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa yang akan datang sesuai sector masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan kalaupun

jadi diberikan , sebaiknya juga dengan memelihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

Sementara itu menurut Hasibuan dalam Ayuni (2010:54) disamping dasar-dasar teknis yang dikenal dengan 5 C adapula pedoman 7 P dalam penilaian kredit oleh pihak bank, yaitu :

1. Personality (kepribadian)

Adalah sifat dan prilaku yang dimiliki calon debitur yang mengajukan kredit bersangkutan, sebagai dasar pertimbangan pemberian kredit

2. Party

Mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi-klasifikasi atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, karakter dan loyalitasnya. Dimana setiap klasifikasi nasabah akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank

3. Purpose (tujuan)

Adalah tujuan dan penggunaan kredit oleh calon debitur apakah untuk kegiatan konsumtif atau sebagai modal kerja. Tujuan kredit ini menjadi hal yang menentukan apakah permohonan calon debitur diterima atau ditolak

4. Prospect

Adalah prospek perusahaan dimasa yang akan datang, apakah akan menguntungkan (baik) atau merugikan (jelek). Jika prospek terlihat baik maka kredit dapat diberikan, sebaliknya jika jelek maka kredit ditolak.

5. Payment

Adalah mengetahui bagaimana pembayaran kembali kredit yang diberikan. Hal ini dapat diketahui jika analisis kredit memperhitungkan kelancaran penjualan dan kelancaran calon debitur.

6. Profitability

Adalah untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah mendapatkan laba. Profitability diukur per periode, apakah konstan atau meningkat dengan berjalan lancar.

7. Protection

Bertujuan agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang, jaminan orang, atau jaminan asuransi.

2.1.3.6 Agunan / Jaminan Kredit dan Jenis Pengikatan Agunan Dalam Kredit Perbankan

Agunan merupakan jaminan tambahan yang diperlukan dalam hal ini pemberian fasilitas kredit. Hal ini sesuai dengan pengertian agunan yang termuat dalam pasal 1 angka 23 UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, agunan adalah jaminan tambahan yang diserahkan nasabah debitur kepada bank dalam rangka pemberian fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Dengan kedudukannya sebagai jaminan tambahan, maka bentuk agunan menurut penjelasan pasal 8 UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan dapat berupa : barang, proyek, dan bukti lain-lain yang sejenis dapat pula digunakan sebagai agunan. Bank tidak wajib meminta agunan berupa

barang yang tidak berkaitan dengan obyek yang dibiayai, yang lazim dikenal agunan tambahan.

Agunan harus memadai untuk menjamin fasilitas kredit yang diterima nasabah, kegunaan agunan antara lain :

1. Memberikan hak dan kuasa kepada bank untuk mendapatkan pelunasan, dengan menggunakan barang-barang jaminan tersebut, bilamana nasabah melakukan cidera janji, yaitu tidak membayar kembali hutangnya (pokok maupun bunga) pada waktu yang telah ditetapkan dalam perjanjian kredit.
2. Memberikan jaminan agar nasabah berperan dan turut serta dalam transaksi yang dibiayai dengan kredit bank, sehingga dengan demikian kemungkinan nasabah untuk meninggalkan usahanya atau proyek yang akan merugikan nasabah itu sendiri dapat dicegah atau diperkecil.
3. Memberi dorongan kepada debitur memenuhi syarat-syarat didalam perjanjian kredit, khususnya mengenai pembayaran kembali yang telah disetujui, agar debitur tidak kehilangan kekayaan yang telah dijaminkannya kepada bank.

Agunan dikelompokkan sebagai jaminan kebendaan. Agar agunan tersebut menjadi agunan yang ideal, maka perlu diperhatikan cara pengikatannya. Jenis pengikatan agunan antara lain:

1. Jaminan pokok terdiri dari barang-barang bergerak maupun tidak bergerak dan tagihan yang langsung berhubungan dengan aktivitas usahanya yang dibiayai dengan kredit.

2. Jaminan tambahan dapat berupa :
 - a. Jaminan pribadi atau jaminan perusahaan yang dibuat secara notariil serta jaminan bank
 - b. Barang-barang tidak bergerak dan barang-barang bergerak yang tidak dijaminkan sebagai jaminan pokok, pada umumnya sertifikat tanah di kantor pertanahan, BPKB dan surat-surat pemilikan lainnya, harus disimpan dalam berkas khusus (map warkat kredit) yang disimpan dalam khasanah tahan api.
3. Peminjam dokumen yang telah ada dalam penguasaan bank kepada nasabah tidak diperkenankan. Apabila peminjaman tersebut dimaksudkan untuk keperluan urusan dengan instansi-instansi yang berwenang, dapat meminta bantuan pada bank. (Djumhana dalam Ismiyatun 2012:39)

2.1.4 Sistem Akuntansi Pemberian Kredit

Sistem akuntansi pemberian kredit adalah suatu sistem yang terdiri dari sekelompok unsur yang mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga sistem tersebut dapat digunakan untuk mengelola data yang berhubungan dengan usaha-usaha suatu perusahaan, menyebabkan terjadinya peristiwa pemberian kredit yang meliputi prosedur, dokumen, pencatatan dan bagian yang terkait dengan tujuan menghasilkan laporan yang dibutuhkan oleh manajemen dan pihak lain yang berkepentingan.

Dalam sistem akuntansi pemberian pinjaman ada beberapa fungsi yang terkait di dalamnya (Mulyadi dalam Piay, 2018:120) , yaitu:

- a) Fungsi secretariat, Fungsi ini bertanggung jawab dalam penerimaan permohonan kredit dan surat pemberitahuan.

- b) Fungsi penagihan, Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan penagihan piutang langsung kepada debitur berdasarkan daftar piutang yang akan ditagih.
- c) Fungsi kas, Fungsi kas ini bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran uang dan bertanggung jawab juga dalam mengisi cek, meminta otorisasi atas cek kepada debitur.
- d) Fungsi akuntansi, Fungsi akuntansi ini bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran kas serta laporan keuangan.
- e) Fungsi pemeriksaan intern, Fungsi pemeriksaan intern bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan secara periodik dan mencocokan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurun catatan akuntansi (rekening kas dalam buku besar).

Lanjut menurut Komaria dan Diansyah dalam Eriani (2021:9) Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang wajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya.

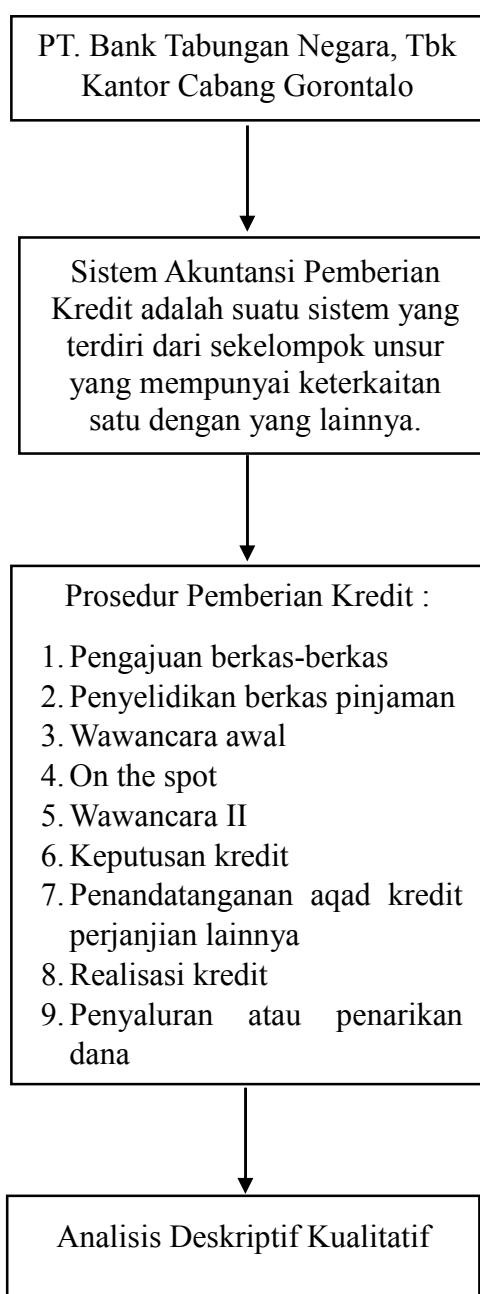
Kredit adalah salah satu alat stabilitas ekonomi dan sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional, bahkan digunakan sebagai alat hubungan perekonomian internasional. (Sari dll, 2017).

Pada prinsipnya perbankan ketika dalam pemberian kredit selalu berpatokan pada sistem yang saling menguntungkan sehingga dibuatlah aturan-aturan yang dinamakan sistem akuntansi. Jadi sistem akuntansi bersifat mengikat secara ketat kedua belah pihak untuk menjalankan secara konsekuensi. (Romli dan Alie dalam Erni, 2021)

2.2 Kerangka Pemikiran

Wawasan tentang prosedur pemberian kredit agunan rumah menekankan tanggung jawab PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Gorontalo dalam pelaksanaan kredit. Dalam pemberian kredit dibutuhkan suatu prosedur. Hal ini dikarenakan pemberian kredit agunan rumah harus memuat secara terperinci, bagaimana sistem akuntansi pemberian kredit yang baik untuk menghindari kredit bermasalah.

Adapun kerangka pikir dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan obyek yang menjadi titik perhatian penelitian. Peneliti memfokuskan obyek penelitian pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Gorontalo yang berlokasi di Jl. Nani Wartabone Kel. Limba U Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu tinjauan deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode analisis yang tidak didasarkan pada perhitungan statistik atau jumlah, tetapi dalam bentuk pernyataan dan uraian yang selanjutnya akan disusun secara sistematis. (Syaodik, 2005:48). Jenis penelitian ini dilakukan langsung ke sumber data, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan data yang terkumpul berupa visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, dan informasi berupa sistem pemberian kredit yang dilakukan di PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Gorontalo.

3.2.2 Variabel Peneltian

Variabel Kualitatif terdapat variabel yang tidak bisa diklasifikasikan. Nilai variabel kualitatif bukan berupa angka, tetapi bentuk kategori *mutually exclusive* (setiap objek hanya memiliki satu kategori saja) (Bagong, 2010:48). Dengan demikian peneliti mengkategorikan Sistem Akuntansi Pemberian Kredit sebagai Variabel kualitatif pada penelitian ini.

Variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi – fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi pemberian kredit (Mulyadi dalam Piay, 2018:120), meliputi:

1. Fungsi Sekretariat
2. Fungsi penagihan
3. Fungsi kas
4. Fungsi akuntansi
5. Fungsi pemeriksaan intern

3.2.3 Jenis dan Sumber Data serta Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

3.2.3.1 Penelitian Lapangan

1. Interview

Interview atau wawancara adalah pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab pada pihak perusahaan guna mendapatkan keterangan atau gambaran mengenai objek yang diteliti (Ruslan, 2010:23). Teknik wawancara ini digunakan untuk melengkapi data tentang unsur-unsur yang terkait dalam sistem pemberian kredit pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Gorontalo. Adapun yang dijadikan objek wawancara yaitu:

- Kepala Cabang PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Gorontalo
- Kepala Bagian Kredit
- Analis Kredit
- Customer Service Loan

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat langsung dan mempelajari laporan, dokumen dan arisp, serta catatan-catatan yang ada pada perusahaan sesuai dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2011:224). Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang sistem yang diterapkan dalam pemberian kredit pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Gorontalo.

3. Observasi

Adalah pengamatan langsung suatu obyek yang akan diteliti dalam waktu singkat dan bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai obyek penelitian. Observasi dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung kegiatan yang berhubungan dengan pemberian kredit pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Gorontalo (Nazir, 2019:174)

3.2.3.2 Penelitian Kepustakaan

Penulis menggunakan buku-buku dan sumber pustaka lainnya untuk memperoleh data yang dibutuhkan sebagai acuan dalam penelitian ini. Adapun jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

- Data Primer

Sumber data primer menurut Sugiyono (2011:225) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dengan pihak terkait dalam hal ini pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Cabang Gorontalo. Data primer yang digunakan dapat berupa informasi tentang perusahaan serta proses pemberian kredit.

- Data Sekunder

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2011:225) adalah merupakan sumber data yang tidak langsung membrikan data kepada pengumpul data. Data tersebut berupa dokumen yang mendukung penelitian ini.

3.3 Metode Analisis Data

Analisis data biasanya mencakup pekerjaan meringkas data yang telah dikumpulkan menjadi suatu jumlah yang dapat dikelola, membuat ringkasan dan merupakan suatu teknik. Dalam penelitian ini data-data informasi yang diperoleh akan dianalisi dengan deskriptif kualitatif dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Kajian deskriptif merupakan kajian tidak perlu merumuskan hipotesis. Sedangkan data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dalam teknik analisis ini akan membandingkan antara teori dan fakta yang terjadi yaitu prosedur secara deskriptif dari sistem pemberian kredit. (Sujarweni, 2014:46)

Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ditetapkan penulis maka analisi data yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman dalam Eriani (2021:18) yaitu;

1. Mengumpulkan data baik melalui observasi langsung di lapangan kemudian wawancara mendalam terhadap informan yang *compatible* terhadap penelitian yang dilakukan agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan. Ataupun dengan menelaah literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.
2. Data *Reduction* (Reduksi Data) : merangkum, memilih hal – hal pokok dengan memfokuskan kedalam data – data yang penting serta mencari pola dan temanya.

Dengan melakukannya reduksi ini dapat mempermudah dan memberikan gambaran lebih jelas untuk melakukan pengumpulan selanjutnya.

3. *Data Display* (Penyajian Data) : dalam tahap penyajian data ini dapat dilakukan dengan dalam bentuk bagan, flowchart, uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya.
4. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan / Verifikasi) : penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan untuk melakukan peninjauan apakah data yang diperoleh dapat menjawab dari rumusan masalah yang ada pada sejak awal.

Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sehingga pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi, setelah data diperoleh lalu diolah, dianalisis, disimpulkan dan diinterpretasikan. Analisis yang dilakukan adalah dengan mengamati serta mencari informasi mengenai prosedur pemberian kredit PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Gorontalo, setelah mengetahui prosedur – prosedur pemberian kredit, peneliti membandingkan prosedur – prosedur pemberian kredit sesuai dengan sistem akuntansi.

3.5 Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Gorontalo pada bulan Januari - Februari 2024.

No	Kegiatan	2023			2024	
		okt.	nov.	des.	jan.	feb.
1	Persiapan Penelitian					
	a. Pengajuan judul					
	b. Pengajuan Proposal					
	c. Ijin Penelitian					
2	Tahap Pelaksanaan					
	a. Pengumpulan Data					
	b. Analisis Data					
3	Tahap Penyusunan Laporan					

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau biasa disingkat menjadi BTN, adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak dibidang perbankan namun terkenal sebagai pionir kredit pemilikan rumah di Indonesia. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2022, bank ini memiliki 80 Kantor Cabang dan 30 Unit kantor cabang syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memulai sejarahnya pada tahun 1895 dengan nama Bank Tabungan Pos (Belanda : Postpaarbank) dan berbisnis di bidang tabungan pos. Pada tahun 1942, bank ini diambil alih oleh pasukan pendudukan Jepang dan namanya diubah menjadi Kantor Tabungan (Jepang : Chokin-Kyoku, Tyokin-Kyoku) dan tetap menawarkan tabungan pos untuk mendanai Perang Asia Timur Raya. Setelah Indonesia merdeka, pada tahun 1945, bank ini diambil oleh pemerintah dan namanya diubah menjadi Kantor Taboengan Pos (KTP). Bank ini pun berperan penting dalam memfasilitasi penukaran uang jepang dengan Oeang Republik Indonesia (ORI). Namun pada bulan Desember 1946, seluruh kantor bank ini dikuasai oleh pasukan Belanda melalui agresi militer, sehingga semua kantor bank ini berhenti beroperasi. Pada tahun 1949, pemerintah membuka kembali bank ini dengan nama Bank Tabungan Pos Republik Indonesia. Setahun kemudian, pemerintah mengubah nama bank ini menjadi Bank Tabungan Pos.

Pada tahun 1963, pemerintah kembali mengubah nama bank ini menjadi bank Tabungan Negara. Pada tahun 1965, sebagai bagian dari penerapan konsep Bank

Berjuang, bank ini digabung ke dalam Bank Indonesia yang kemudian diubah namanya menjadi Bank Negara Indonesia. Bank ini lalu beroperasi dengan nama Bank Negara Indonesia Unit V. Pada tahun 1968, pemerintah memisahkan bank ini menjadi sebuah perusahaan tersendiri dengan nama Bank Tabungan Negara. Pada tahun 1971, bank ini bekerja sama dengan PN Pos & Giro untuk melaksanakan program Tabungan Pembangunan Nasional (TABANAS) dan Tabungan Asuransi Berjangka (TASKA). Pada tahun 1974, Kementerian Keuangan menugaskan bank ini sebagai satu-satunya penyalur Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Dua tahun kemudian, bank ini merealisasikan KPR pertamanya di Perumahan Tanah Mas, Semarang.

Pada tahun 1986, bank ini mendapat kredit dari Bank Dunia sebesar US\$ 266,550 juta. Pada tahun 1992, pemerintah menetapkan bank ini sebagai sebuah persero dan mengubah nama bank ini seperti sekarang. Pada tahun 1994, bank ini mendapat izin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Pada bulan februari 2005, bank ini membentuk Unit Usaha Syariah dan membuka kantor cabang syariah pertama di Harmoni, Jakarta. Pada tahun 2009, bank ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2020, bank ini memperkenalkan barunya yakni menjadi *The Best Mortgage Bank in South East Asia* pada tahun 2025. Untuk mencapai Visi tersebut, bank ini menyatakan bahwa mereka berupaya memperkuat fundamentalnya, salah satunya dengan cara memperkuat rasio permodaln. Oleh karena itu, pada awal tahun 2020, bank ini juga meluncurkan *Junior Global Bond (Tier 2 Capital)* pertamanya. Obligasi subordinasi senilai US\$ 300 juta tersebut pun disambut hangat dan *oversubscribed* hampir 12,3 kali.

- Visi dan Misi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Visi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yaitu menjadi The Best Mortgage Bank di Asia Tenggara tahun 2025

Misi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

1. Secara aktif mendukung pemerintah dalam memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui kepemilikan rumah.
2. Mewujudkan kehidupan yang diimpikan jutaan rakyat Indonesia melalui penyediaan rumah yang layak
3. Menjadi *home of Indonesia's best talent*
4. Meningkatkan *shareholder value* dengan berfokus pada pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutna sebagai perusahaan *blue chip* dengan prinsipi manajemen risiko kokoh
5. Menjadi mitra keuangan bagi para pemangku kepentingan dalam ekosistem perumahan dengan menyediakan solusi menyeluruh dan layanan terbaik melalui inovasi digital.

- Budaya Kerja PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Bank BTN memiliki 6 (enam) Core Values AKHLAK yang menjadi pondasi bagi seluruh BTNers (sebutan Pegawai Bank BTN) dalam berprilaku untuk mencapai visi Bank BTN :

1. Amanah

- Memenuhi janji dan komitmen
- Bertanggung jawab atas tugas, keputusan dan tindakan yang dilakukan
- Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika

2. Kompeten

- Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantang yang selalu berubah
- Membantu orang lain belajar
- Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik

3. Harmonis

- Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya
- Suka menolong orang lain
- Membangun lingkungan kerja yang kondusif

4. Loyal

- Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN dan negara
- Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar
- Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika

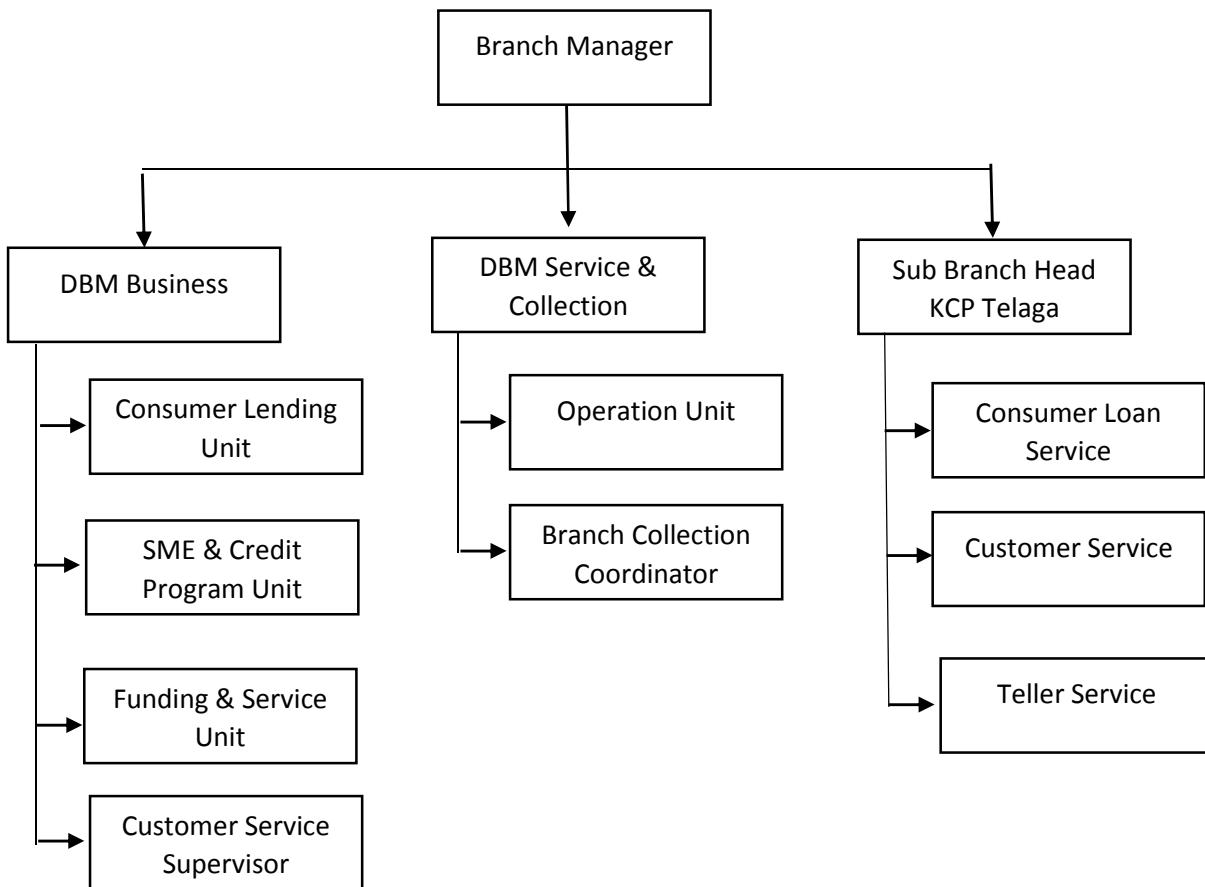
5. Adaptif

- Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik
- Terus – menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi
- Bertindak proaktif

6. Kolaboratif

- Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi
- Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah
- Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama

Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang
Gorontalo



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi

- Produk PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Gorontalo seperti bank umum lainnya berfungsi untuk melayani kebutuhan masyarakat baik perorangan maupun perusahaan dengan menyediakan berbagai jenis fasilitas diantaranya, produk dana, produk kredit, jasa layanan dan BTN Prioritas.

Tabel 4.1 : Produk dan Jasa Layanan

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Gorontalo

Produk Bank BTN	Jenis – Jenis Produk
Produk Dana	
Tabungan	<ul style="list-style-type: none">• Tabungan BTN Batara• Tabungan BTN Bisnis• Tabungan BTN Investasi• Tabungan BTN Juara• Tabungan BTN Junior• Tabungan BTN Payroll• Tabungan BTN Pensiun• Tabungan Simpanan Pelajar• TabunganKu
Giro	<ul style="list-style-type: none">• Giro BTN• Giro BTN Valas
Deposito	<ul style="list-style-type: none">• Deposito Rupiah• Deposito Valas
Kredit Konsumen	<ul style="list-style-type: none">• KPR BTN BP2BT• KPR BTN Sejahtera• KPR BTN Subsidi• KPR TAPERA BTN• Kredit Agunan Rumah BTN• Kredit Pemilikan Rumah Toko BTN• Kartu Kredit
Kredit Komersil	<ul style="list-style-type: none">• Pinjaman Usaha• Pinjaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah
Jasa dan Layanan	<ul style="list-style-type: none">• BTN Payroll• Bank Garansi• Letter of Credit (L/C)• Payment Point• Inkaso• Transaksi Valuta Asing• E-Banking• BTN Prioritas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan fokus pada produk kredit konsumen PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo yaitu Kredit Agunan Rumah BTN. Dimana produk ini merupakan fasilitas kredit dari PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo yang dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan konsumtif dengan menjaminkan rumah tinggal/apartemen/ruko/rukan, dengan kemudahan : plafon

kredit bebas, jangka waktu s/d 15 tahun, suku bunga kompetitif, proses cepat dan mudah, perlindungan asuransi jiwa kredit.

Produk Kredit Agunan Rumah (KAR) ini relatif diminati oleh para debitur yang telah memiliki rumah karena maksimal dana yang dapat diperoleh debitur lumayan tinggi dengan yang didapat sebesar 80% dari nilai agunan yang didapatkan debitur tersebut. berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi :

“tahun 2022 ada 21 aplikasi pengajuan kredit KAR yang masuk namun yang memperoleh kelayakan pencairan sebanyak 19 pemohon, tahun 2023 ada 24 pengajuan kredit KAR namun yang cair hanya 21 pemohon. Sebagian besar pemohon ditolak karena pernah ada masalah kredit di bank lain, ada juga karena kartu kredit“

Diketahui bahwa pada tahun 2022 ada sebanyak 21 pengajuan kredit untuk KAR namun yang disetujui sebanyak 19 pemohon atau sebesar 90,47% dengan jumlah yang ditolak sebanyak 2 pemohon atau sebesar 9,52%. Pada tahun 2023 jumlah pengajuan kredit naik menjadi 24 pemohon namun yang disetujui sebanyak 21 pemohon atau sebesar 91,34% dengan jumlah yang ditolak sebanyak 3 pemohon atau sebesar 8,69%. Adapun alasan penolakan tersebut dikarenakan catatan atau history pemohon yang pernah macet di bank lain dan ada juga dikarenakan penggunaan kartu kredit.

“Ya, setiap tahun Bank BTN memiliki target untuk penyaluran kredit agunan rumah. Untuk tahun 2023 kami memiliki target realisasi sebanyak Rp. 13.492.000.000, dan alhamdulillah kami melampaui target dan itu merupakan suatu pencapaian bagi kami bank BTN gorontalo, untuk capaian kami pada tahun 2023 berhasil terealisasi sebesar Rp. 15.151.000.000 “

Pada tahun 2023, PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo mencatatkan realisasi target pada produk Kredit Agunan Rumah sebesar Rp. 15.151.000.000, angka ini melebih dari target yang telah ditetapkan oleh pihak PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo pada tahun tersebut sebesar Rp. 13.492.000.000, dengan pencapaian sebesar 112,30%.

4.1.2 Fungsi Pemberian Kredit Agunan Rumah (KAR)

Dalam pelaksanaan sistem akuntansi pemberian kredit agunan rumah (KAR) pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo terdapat bagian yang terkait di dalamnya :

1. *Consumer Loan Sales*
2. *Loan Service Staff*
3. *Data Entry Officer*
4. *Detail Validasi Officer*
5. *Collateral Verification Officer*
6. *Retail Risk Officer*
7. *Loan Officer*
8. *Consumer Lending Unit Head*
9. *Branch Manager*
10. *Deputi Branch Manager Bussiness*
11. *Loan Document Staff*
12. *Transaction Processing*

4.1.3 Dukumen Pemberian Kredit Agunan Rumah (KAR)

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pemberian kredit agunan rumah (KAR) pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo adalah:

1. Dokumen Pendukung
 - a. Formulir aplikasi consumer loan
 - b. Surat kuasa pemotongan gaji/pensiunan
 - c. Fotocopy KTP, Kartu Keluarga, Surat Nikah/Cerai
 - d. Fotocopy NPWP

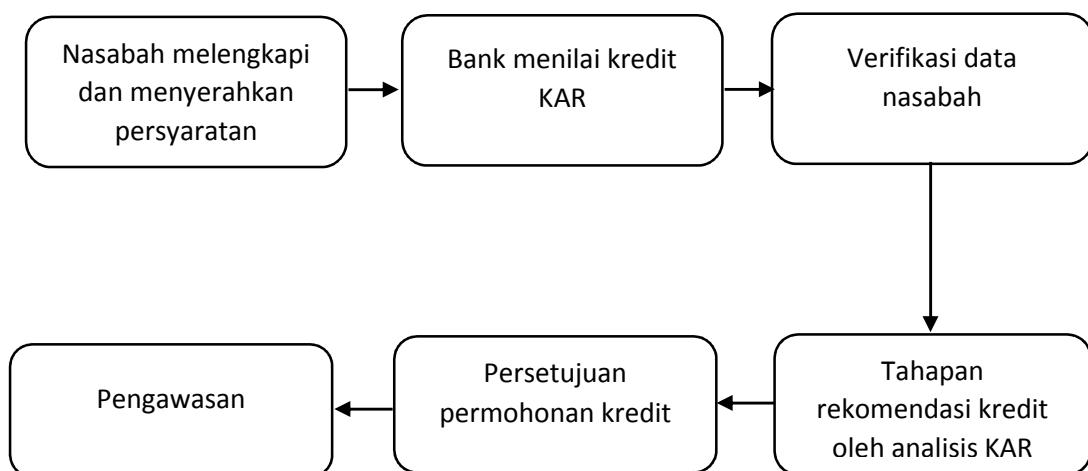
- e. Asli slip gaji terakhir atau surat keterangan penghasilan
 - f. Fotocopy SK pengangkatan pegawai tetap
 - g. Fotocopy Tabungan/Giro di Bank BTN/Bank lain minimal 3 (tiga) bulan terakhir
 - h. Fotocopy SPT tahunan
 - i. Fotocopy akta pendirian perusahaan berikut perubahannya, izin usaha, NPWP, SIUP, TDP, SITU dan laporan keuangan/usaha terakhir
 - j. Fotocopy ijin-ijin praktek
 - k. Fotocopy SHM/SHGB/ dan IMB
 - l. Foto rumah dan denah lokasi rumah yang akan dibeli/diagunkan
 - m. Denah lokasi tempat kerja/tempat usaha
2. Dokumen Proses
- a. Surat permohonan kredit (SPK)
 - b. Formulir BI Checking (FBI)
 - c. Laporan Penilaian Agunan (LPA)
 - d. Laporan Hasil Analisa Kredit (LHAK)
 - e. Surat Penolakan Permohonan Kredit (SP)
 - f. Surat Penegasan Persetujuan Penyediaan Kredit (SP3K)
 - g. Surat Pernyataan dan Kuasa Pemindahbukuan (SPKPB)
 - h. Perjanjian Kredit (PK)
 - i. Surat Persetujuan Debitur (SPD)
3. Dokumen Agunan
- a. sertifikat Hak Milik (SHM) / Surat Hak Guna Bangunan (SHGB)
 - b. Izin Mendirikan Bangunan (IMB)

4.1.4 Prosedur Pemberian Kredit Agunan Rumah (KAR)

Prosedur pemberian kredit agunan rumah pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“calon nasabah kredit datang ke Bank BTN untuk melengkapi dan menyerahkan persyaratan kredit agunan rumah, kemudian pihak Bank melakukan penilaian terhadap pengajuan nasabah untuk kredit agunan rumah, kemudian verifikasi data-data nasabah, pada tahap ini bank melakukan BI Checking/SLIK Ideb OJK, setelah verifikasi selesai tahapan selanjutnya yaitu analisis KAR oleh retail risk officer, tahapan selanjutnya persetujuan permohonan kredit, setelah kredit memperoleh persetujuan, maka proses pencairan kredit dilaksanakan, dan Bank melakukan pengawasan atas kredit tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, alur pemberian Kredit Agunan Rumah (KAR) BTN Cabang Gorontalo dapat digambarkan dibawah ini:



Gambar 4.2 : Alur Pencairan Kredit Agunan Rumah (KAR)

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pemberian kredit rumah (KAR) adalah sebagai berikut :

1. Buku Register
2. Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK)
3. Sistem *E-Loan*

4. *Sylvester Integrated Banking System (SIBS)*

Berdasarkan informasi peneliti, PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo berikut tahapan dalam prosedur pemberian Kredit Agunan Rumah (KAR):

1. Pengajuan berkas – berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit ke pihak PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo, dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Proses pengajuan dan permohonan ini dilaksanakan oleh *Consumer Loan Sales* dan diserahkan kepada bagian *Loan Service* untuk dilakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen. Keterangan ini sesuai dengan hasil wawancara yakni:

“Calon nasabah akan dijelaskan secara langsung oleh bagian Loan Service tentang persyaratan pengajuan kredit agunan rumah, berupa checklist dokumen kelengkapan kredit agunan rumah.”

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Pada prosedur ini bagian *Loan Service* melakukan pemeriksaan terhadap berkas pengajuan nasabah Apakah berkas pinjaman sudah sesuai dengan persyaratan atau tidak. Pada tahap ini *Loan Service* akan memeriksa data history dari calon nasabah di SLIK IDEB dan melakukan penginputan data pribadi calon nasabah pada sistem *E-Loan*, dan bagian *Data Entry Operational* melengkapi data calon debitur pada *E-Loan*. Keterangan ini didukung dengan kutipan wawancara yang dilakukan pada pihak Bank yaitu :

“history calon nasabah kredit biasa diperhatikan terlebih dahulu melalui BI Checking/ SLIK IDEB OJK, kualitas kredit calon nasabah bisa dilihat dari hasil BI Checking.....”

Analisis dokumen akan dilaksanakan pada bagian *Loan Service Staff* menggunakan prinsip 5C : (1) *Character*. Dalam hal ini pihak bank dapat melihat bagaimana keseriusan pemohon, serta riwayat kredit yang dimiliki pemohon menggunakan Sistem Informasi Debitur (SID), (2) *Capacity*, dari dokumen yang telah diberikan oleh pemohon *Loan Officer* memastikan keakuratan dengan menghubungi kontak yang terkait dengan pemohon, (3) *Capital*, pada aspek ini pihak bank melihat seberapa kemampuan pemohon dalam melakukan pembayaran kredit, (4) *Collateral*, pihak bank menilai aspek rumah yang akan dijadikan agunan dengan menilai luas tanah, kondisi fisik bangunan serta fasilitas sekitar, (5) *Condition*, pihak bank melakukan pengecekan usaha yang dilakukan, penghasilan usaha pemohon serta siapa saja yang bekerja sama dengan pemohon. Setelah melaksanakan analisis *Loan Service Staff* mengecek data *BI Checking* di *SLIK IDeb* dan menginput data pemohon pada sistem *E-Loan*. Keterangan ini senada dengan hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu :

.....Selanjutnya analisa dilakukan pada penghasilan calon nasabah, menilai kemampuan calon nasabah dalam mencicil angsuran, selanjutnya menilai jaminan yang akan dijaminkan oleh calon nasabah. Penerapan prinsip 5 C (*character, capacity, collateral, capital, condition*)”

Consumer Loan Sales merekomendasikan pengajuan kredit kepada *Branch Manager* . jika pengajuan kredit ditolak maka pemohon dapat mengambil keseluruhan berkas, tetapi jika pengajuan kredit diterima bank akan menginformasikan serta mengeluarkan Surat Penegasan Persetujuan Penyediaan Kredit (SP3K) kepada pemohon.

Setelah pemeriksanaan berkas selesai, maka *Loan Service* akan melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu wawancara.

3. Wawancara awal

Setelah pemeriksaan dokumen selesai, maka *Loan Service* akan melakukan wawancara kepada calon nasabah mengenai kemampuan dalam melakukan pembayaran cicilan, kebutuhan nasabah yang sebenarnya berupa besaran plafon. Pada tahap ini *Loan Service* akan menjelaskan kepada nasabah segala yang berhubungan dengan Kredit Agunan Rumah, *Loan Service* juga akan memberitahukan tentang kelengkapan dokumen calon nasabah jika ada yang masih harus dilengkapi. Keterangan ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan yaitu:

“kami selalu mengatakan pada calon nasabah untuk melengkapi berkas paling lambat 1 minggu semenjak berkas diserahkan ke pihak Bank, dan jika terdapat data yang belum ter update maka kami akan meminta update data kembali ke calon nasabah”

4. On the spot / Survey

Pemeriksanaan di lapangan untuk meninjau objek yang dijadikan jaminan, pada tahap ini bagian *Loan Administration Staff* melakukan survey lapangan untuk melihat jaminan yang akan dijaminkan apakah sudah sesuai dengan dokumen yang diajukan. Bagian *Loan Administration Staff* memiliki tanggung jawab atas kecocokan jaminan di lokasi dengan dokumen, kondisi jaminan baik ukuran rumah, kondisi rumah yang harus sesuai kebenaran atau sesuai dengan kondisi lapangan. Keterangan ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu :

.....Selanjutnya analisa dilakukan pada penghasilan calon nasabah, menilai kemampuan calon nasabah dalam mencicil angsuran, selanjutnya menilai jaminan yang akan dijaminkan oleh calon nasabah. Penerapan prinsip 5 C (*character, capacity, collateral, capital, condition*)”

Penilaian kesesuaian jaminan merupakan bagian dari penerapan prinsip 5C yaitu *Collateral*.

5. Wawancara II

Melihat kesesuaian antara wawancara awal dan on the spot/survey. Pada tahap ini pihak bank akan menjelaskan hasil temuan jika terdapat perbedaan antara dokumen pengajuan dengan kondisi lapangan. Jika terjadi perbedaan maka pihak bank akan menjelaskan hasil temuan tersebut kepada nasabah berupa, jika tidak maka proses akan dilanjutkan. Pada tahap ini pihak bank akan memberitahukan kepada calon nasabah untuk menunggu 2 minggu untuk pencairan kredit. Keterangan ini senada dengan hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu :

“pencairan kredit agunan rumah paling lambat 2 minggu setelah proses survey. Kadang ada permintaan dokumen tambahan dari analis sehingga pencairan menjadi lebih dari 2 minggu. Namun kami selalu berusaha melakukan pencairan kredit maksimal 2 minggu.”

Pihak bank akan semaksimal mungkin untuk melakukan pencairan kredit dalam jangka waktu 2 minggu, namun jika masih terdapat dokumen yang dijadikan sebagai pelengkap seperti penambahan nilai jaminan yang diminta oleh bagian *Consumer Loan Analyst* .

6. Keputusan kredit

Keputusan kredit dilakukan oleh bagian pemutus kredit sesuai nilai *Plafond Kredit* yaitu untuk nilai *Plafond Kredit* 1,5 Milyar dilakukan oleh *Branch Manager*. Proses ini sesuai dengan tingkat pengambilan keputusan kredit, namun untuk nilai *Plafond Kredit* diatas 1,5 Milyar perlu pengajuan ke Kantor Wilayah untuk mendapatkan persetujuan. *Retail Risk Officer* dalam melakukan penilaian risiko kredit.

7. Penandatangan akad kredit perjanjian lainnya

Dalam pelaksanaannya debitur menyerahkan dokumen agunan kepada *Loan Service* dan menandatangani perjanjian kredit, *Loan Service* meminta kredit

legalitas atas dokumen agunan kepada notaris serta menandatangani perjanjian kredit tersebut, dan *Loan Service* dan bagian pemutus kredit menandatangani dokumen perjanjian kredit. Dalam hal ini terjadi perikatan kredit antara pihak debitur dan pihak bank yang sah secara hukum.

8. Realisasi Kredit

Proses realisasi kredit ini dilakukan dimana telah terjadi persetujuan kredit oleh bagian pemutus kredit. Untuk pencairannya debitur harus menyediakan dana di rekening tabungan untuk membayar biaya provisi dan premi asuransi. Prosedur realisasi Kredit Agunan Rumah (KAR) dalam pelaksanaannya terdapat perikatan antara pemohon dan pihak bank dengan perjanjian di atas materai sehingga pemohon mengalokasikan dana untuk biaya lainnya. Keterangan ini senada dengan hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu :

“nasabah kredit wajib memiliki rekening di Bank BTN karena kami melakukan pendebetan angsuran secara otomatis, biaya-biaya kredit juga wajib disetorkan direkening tabungan nasabah.....”

Prosedur pembayaran angsuran dan pelusutan kredit agunan rumah dapat dilakukan dengan 6 cara : (1) angsuran dipotong gaji, (2) pembayaran langsung ke bank, (3) pembayaran melalui ATM Batara, (4) pembayaran transfer melalui aplikasi BTN Mobile, (5) pembayaran melalui pos serta (6) pembayaran transfer bank.

9. Penyaluran atau Penarikan dana

Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit. Bisa sekaligus atau bertahap. Keterangan ini senada dengan hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu :

“.....Rekening ini juga akan dijadikan sebagai tempat untuk dropping kredit yang dicairkan. Jadi wajib memiliki rekening di Bank BTN.”

Dalam pemberian Kredit Agunan Rumah (KAR) memiliki masalah yang sama terjadinya kredit macet. Senada dengan hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu:

“biasanya setelah pencairan kredit, terkadang nasabah melakukan penambahan kewajiban pinjaman di tempat lain yang menyebabkan kewajiban nasabah bertambah, akhirnya nasabah kesulitan membayar cicilan. Adajuga kasus dimana nasabah menggunakan nama orang lain pada saat pengajuan kredit sehingga nasabah merasa tidak memiliki tanggung jawab untuk membayarkan angsuran kredit. Adajuga nasabah meninggal dunia dan tidak tercover asuransi jiwa sehingga kredit harus diturunkan ke ahli waris. Kondisi financial nasabah yang tiba-tiba turun sehingga kesulitan membayar angsuran.”

Kredit macet terjadi karena berbagai alasan dari pihak pemohon yang kehilangan pekerjaan, serta karakter pemohon. Maka dari itu pihak PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo memiliki upaya : (1) Penagihan, pihak bank melakukan penagihan dengan mengeluarkan surat peringatan, (2) Lelang, pihak bank akan melelang agunan rumah jika pemohon tetapi tidak membayar tagihan setelah mengeluarkan surat peringatan ke tiga kali.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Prosedur Pemberian Kredit Agunan Rumah (KAR)

Dalam pelaksanaan sistem akuntansi pemberian kredit agunan rumah, PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo menggunakan sistem *E-Loan*. Sistem *E-Loan* merekap data kredit mulai pengajuan kredit, analisa kredit, membuat keputusan kredit, hingga ke pencairan kredit. Untuk akses ke sistem ini dapat dilakukan dengan menggunakan internet explore dan mozilla firefox. Sistem *E-Loan* ini diawasi langsung oleh provider yang berada di kantor pusat Bank BTN, sehingga jalannya proses pemberian dapat dipantau dari kantor pusat dan semua berkas yang dimasukkan ke dalam sistem dan dicadangkan oleh provider kantor pusat, tidak menutup kemungkinan untuk penyimpanan berkas nasabah pada sistem ini akan

bertambah, melihat banyaknya nasabah yang mengambil kredit di Bank BTN khususnya kredit agunan rumah, sehingga perlu untuk memperbesar ruang penyimpanan pada sistem ini.

Dalam melaksanakan proses pemberian kredit melalui sistem *E-Loan* sangat efektif dan efisien. Efektif, dalam melaksanakannya tidak perlu menunggu waktu yang lama untuk proses pemberian kredit karena semua bagian yang terkait pemberian kredit agunan rumah bisa mengaksesnya. Efisien, dalam pelaksanaannya tidak memerlukan banyak kertas untuk melaksanakan proses pemberian kredit, karena semua berkas hasil penilaian dan keputusan dapat diinput pada sistem ini.

Sistem *E-Loan* dan sistem *SLIK IDeb* merupakan sistem yang diperlukan dalam pemberian kredit, sistem *E-Loan* sebagai tempat untuk memproses pemberian kredit melalui data dan berbagai analisa dan keputusan, dan sistem *SLIK IDeb* merupakan penyedia data informasi keuangan debitur. Dalam meningkatkan performa layanan dari *E-Loan* dan keakuratan data debitur secara langsung, sebaiknya data *E-Loan* dapat terhubung dengan sistem *SLIK IDeb*, dalam hal ini sistem *E-Loan* dapat menganalisa informasi debitur dan melakukan penilaian kualitas tunggakan dalam pemberian kredit yang dilakukan debitur pada lembaga keuangan lain, dan data diperoleh dapat dipercaya.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian mengenai Kredit Agunan Rumah (KAR) pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo. Data tersebut diolah untuk membahas tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana Prosedur Pemberian Kredit Agunan Rumah (KAR) pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo meliputi fungsi terkait dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan dan prosedur yang digunakan.

1. Fungsi yang terkait

Dalam pelaksanaan proses pemberian kredit harus melewati beberapa bagian yang terpisah menurut struktur organisasi agar bisa merealisasikan kredit. Tetapi perlu dievaluasi kembali apakah bagian *Loan Administration Staff* yang melaksanakan survey lapangan. Sebaiknya untuk tugas pelaksanaan survey lapangan dilakukan bagian *Loan Officer* karena bagian ini yang lebih tepat untuk melaksanakan survey lapangan. Dengan begitu, bagian *Consumer Loan Analyst* dapat menilai secara langsung bagaimana keadaan dari agunan yang dijaminkan untuk dapat dilakukan penilaian, agar nanti tidak terjadi risiko agunan yang dijaminkan atau kredit bermasalah. Juga perlu ditambahkan kedalam struktur organisasi secara terbuka untuk bagian *Data Entry Officer* karena bagian ini merupakan bagian yang memiliki peranan penting dalam proses pemberian kredit.

2. Dokumen yang digunakan

Dalam pelaksanaannya seluruh dokumen bernomor urut cetak sehingga dapat memudahkan pengarsipan dokumen. Dan juga dokumen ini tersimpan pada sistem *E-Loan* yang mudah diakses tanpa perlu melihatnya di bagian *Loan Document*.

3. Catatan akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pemberian kredit agunan rumah (KAR) banyak menggunakan sistem seperti mengecek *BI Checking* di sistem *IDeb SLIK*, menginput data permohonan, hasil dari analisa, persetujuan hingga pencairan melalui sistem *E-Loan* dan mengecek rekening debitur pada sistem *SIBS*. Pencatatan register pada buku register hanya mencatat rekening debitur, nilai *plafond kredit* dan beberapa data dari *BI Checking*.

4. Prosedur pemberian kredit

a. Pengajuan dan permohonan Kredit Agunan Rumah (KAR)

Proses pengajuan dan permohonan kredit dilaksanakan pada bagian *Loan Service*. Pada pelaksanaannya *Loan Service* melakukan wawancara kepada debitur, mengisi buku register, mengecek data *BI Checking* di *IDeb SLIK*, dan menginput data pribadi calon debitur pada sistem *E-Loan*, dan bagian *Data Entry Operational* melengkapi data calon debitur pada *E-Loan*. Dari proses yang dilaksanakan ini, untuk menginput data nasabah sebaiknya dilakukan oleh satu bagian agar bisa lebih efektif lagi.

b. Analisa Kredit Agunan Rumah (KAR)

Dalam melaksanakan analisa kredit, bagian *Loan Service* hanya berpedoman pada prinsip 3C yaitu *Capacity*, *Character*, dan *Collateral* untuk melihat prinsip *Capital* dan *Condition* dapat tercermin pada *Capacity*. Sebaiknya bagian *Loan Service* menganalisisnya secara terpisah karena dapat terjadi kesengajaan tidak membayar angsuran walaupun memiliki dana untuk membayar.

c. Keputusan Persetujuan dan Penolakan Kredit Agunan Rumah (KAR)

Keputusan kredit dilakukan oleh bagian pemutus kredit sesuai nilai *Plafond Kredit* yaitu untuk nilai *Plafond Kredit* 1,5 Milyar dilakukan oleh Branch Manager. Proses ini sesuai dengan tingkat pengambilan keputusan kredit, namun untuk nilai *Plafond Kredit* diatas 1,5 Milyar perlu pengajuan ke Kantor Wilayah untuk mendapatkan persetujuan. *Retail Risk Officer* d penilaian risiko kredit.

d. Realisasi Kredit Agunan Rumah (KAR)

Proses realisasi kredit ini dilakukan dimana telah terjadi persetujuan kredit oleh bagian pemutus kredit. Dalam pelaksanaannya debitur menyerahkan dokumen agunan kepada *Loan Service* dan menandatangani perjanjian kredit, *Loan Service* meminta kredit legalitas atas dokumen agunan kepada notaris serta menandatangani perjanjian kredit tersebut, dan *Loan Service* dan bagian pemutus kredit menandatangani dokumen perjanjian kredit. Dalam hal ini terjadi perikatan kredit antara pihak debitur dan pihak bank yang sah secara hukum. Untuk pencairannya debitur harus menyediakan dana di rekening tabungan untuk membayar biaya provisi dan premi asuransi.

Dari data hasil penelitian di PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo telah memiliki 5 komponen pokok pengendalian internal berdasarkan prinsip *COSO* , yang dapat dilihat pada komponen-komponen sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Dalam melakukan pemberian kredit, manajemen PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo sudah dibekali dengan prinsip *Know Your Employee* prinsip ini juga digunakan dalam memberikan kredit dimana manajemen harus mengenali dan mengetahui informasi tentang calon debitur sebelum memberikan kredit yang dibuktikan dengan melaksanakan wawancara, melihat dokumen pendukung kredit, dan melihat data rekaman pembiayaan debitur pada *SLIK IDeb*. Untuk pembagian tugas dalam pemberian kredit telah dilaksanakan dengan baik sesuai struktur organisasi dan tugas tanggung jawab.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Dalam melaksanakan pemberian kredit, proses penilaian risiko yang dilakukan oleh PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo yaitu dengan menggunakan sistem *four eyes* dimana penilai dan pemutus kredit dilakukan oleh bagian pemutus kredit (*Branch Manager*) dan bagian *Retail Risk Officer*. dalam pemberian kredit selain menggunakan prinsip *four eyes* dilakukan juga *refresh job desk* yang dilakukan agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang dalam pemberian kredit.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Dalam melaksanakan pemberian kredit, aktivitas pengendalian internal yang dilakukan PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo dapat dilihat dari pengotorisasian yang dilakukan jelas, bennomor urut dan tanggal pada dokumen yang pengotorisasian yang dilakukan jelas, benomor urut dan tanggal pada dokumen yang terkait pemberian kredit dan pemisahan fungsi yang cukup baik. Kebijakan – kebijakan dalam pemberian kredit yang dilaksanakan sudah sesuai dengan petunjuk manajemen dan batasan – batasan tertentu sesuai dengan tugas dan tanggung jawab setiap bagian dalam pemberian kredit, dibuktikan dengan tingkatan pemutus kredit sesuai dengan plafond kredit, dan bagian *Retail Risk Officer* yang mengambil kebijakan berdasarkan penilaian risiko kredit, sesuai standar operasional prosedur dan surat edaran direksi.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Dalam melaksanakan pemberian kredit, PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo memperoleh informasi dari Sistem Layanan Informasi Keuangan dari OJK, dimana dapat dilihat aktivitas pinjaman yang dilakukan debitur pada lembaga keuangan lainnya. komunikasi yang terjadi dalam

pemberian kredit PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo memberikan informasi pada debitur tentang persyaratan dalam pemberian kredit yang harus dipenuhi, dan menghubungi notaris untuk meminta legalitas hukum dalam melaksanakan perjanjian kredit sebagai salah satu prosedur pemberian kredit.

5. Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Dalam melaksanakan pemberian kredit PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo pada sistem *E-Loan* bisa dilihat bagaimana jalannya prosedur pemberian kredit mulai dari permohonan kredit hingga realisasi kredit yang bisa dipantau oleh bagian – bagian yang terkait pemberian kredit. Pada sistem SIBS bisa dilihat perkembangan bagaimana penggunaan dana kredit dan pelunasan kredit yang dilakukan oleh debitur. Sehingga dapat mengetahui jalannya prosedur pemberian kredit dengan baik serta mencegah penyalahgunaan wewenang. PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo dapat mengidentifikasi risiko kerugian pemberian kredit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan:

1. PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo telah melaksanakan sistem akuntansi pemberian kredit agunan rumah (KAR) dengan baik dan memenuhi unsur pengendalian internal dari *COSO* dan telah sesuai dengan standart yang telah ditetapkan, serta didukung dengan sistem *E-Loan* yang dapat memberikan kemudahan dalam proses pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit yang lebih efektif dan efisien dari sistem pemberian kredit yang biasa.
2. Untuk pelaksanaan proses pemberian kredit dilakukan secara terpisah pada setiap bagian yang didukung dengan lampiran dokumen dan catatan akuntansi yang baik sehingga pemberian kredit yang dilakukan sudah maksimal.
3. Pelaksanaan tahap – tahap pada sistem pemberian kredit yaitu tahap permohonan dan pengajuan, tahap analisa kredit, tahap pengambilan keputusan dan tahap realisasi kredit yang teratur dalam pelaksanaannya.
4. Pelaksanaan pengendalian internal pada sistem akuntansi pemberian kredit agunan rumah (KAR) pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo sudah cukup baik karena dilaksanakan sesuai dengan pedoman standar operasional prosedur dan kebijakan direksi, serta didukung dengan prinsip *Know Your Customer* dan *Four Eyes* yang sangat kompeten yang bisa membantu dalam meminimalisir risiko kredit, serta dengan sistem *SLIK IDEB*. Dan SIBS yang

membantu untuk memberikan informasi yang relevan dalam melakukan pemantauan pengandalian internal.

5.2 SARAN

Adapun beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo agar dapat meningkatkan kinerja sistem akuntansi pemberian kredit agunan rumah (KAR) yaitu:

1. Untuk sistem *E-Loan* perlu adanya penambahan kapasitas penyimpanan data nasabah pada sistem ini, dan untuk meningkatkan performa layanan sistem *E-Loan* dan informasi data debitur yang akurat perlu adanya akses sistem *SLIK IDeb* pada sistem *E-Loan*.
2. Pada proses peninjauan lapangan, adabaihnya dilakukan oleh *Loan Officer* karena lebih tepat, hal ini dikarenakan agar *Loan Officer* bisa menilai secara langsung keadaan dari agunan yang dijaminkan untuk dinilai, agar tidak terjadi risiko agunan yang dijaminkan, untuk melaksanakan pengisian data calon debitur alangkah baiknya dilakukan satu bagian saja antara *Loan Service Service* dan *Data Entry Operational*.
3. Untuk melaksanakan analisa kredit berdasarkan teori, sebaiknya bagian *Loan Analyst Service* menganalisisnya secara terpisah terhadap prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Collateral, Capital, dan Condition*, untuk menghindari kesengajaan debitur dalam membayar angsuran walaupun memiliki dana untuk membayar.
4. Untuk menganalisa risiko kredit yang dilakukan oleh bagian *Credit Risk* sebaiknya dilakukan pada semua tingkatan nilai *plafond kredit* bukan hanya pada tingkatan nilai, hal ini untuk bisa meminimalisir risiko kredit pada tingkatan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina Aqmar. (2018). Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Multiguna Sebagai Salah Satu Upaya Meminimalisir Kredit Bermasalah Studi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Kantor Cabang Pembantu Dringu. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Ayuni Mel. (2010) Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang. Tugas Akhir. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Pekanbaru.
- Bagong Suyanto, Sutinah. 2010. Metode Penelitian Sosial : Brebagai Alternatif Pendekatan. Jakarta Kencana Prada.
- Budijayanto E. D. 2012. Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pada PD. BPR BKK Ungaran Kabupaten Semarang. Tesis. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Dewi. R. H. 2012. Analisis Sistem Pemberian Kredit Agunan Rumah (KAR) Pada Bank BTN Cabang Surakarta. Tugas Akhir Program Diploma III. Universitas Sebelas Maret.
- Effendi Syahril dan Baru Harahap (2020). Pengaruh Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Oleh PT. Bank OCBC NISP Tbk Kota Batam. Jurnal Akuntansi Barelang. Vol. 5. No. 1. 37-46.
- Hasmi Rahmadhona (2020). Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah Pada PD. BPR Sarimadu Bangkinang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Ira, Y. (2015). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Usaha Mengantisipasi Kredit Bermasalah (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Jombang). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 26(2), 1–7
- Masrunik Endah dan Puji Andayani (2017). Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Arta Makmur Blitar. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi. Akuntabilitas, Volume 10 Nomor 2. 73-84.
- Nurul, F. (2012). Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Dan Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan To Deposit Ratio Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang. (Periode 2007- 2011). Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 1(1), 88–101.
- Piay Yeremia S.E, dkk. (2018) Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Agunan Rumah (KAR) Pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Manado. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(2), 119-128.
- Prabawanti, Anita Muktiasih, dkk (2014) Analisis Sistem dan Prosedur Akuntansi Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern Studi pada BPR Permata Artha Surya Surabaya. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 17 No.2. (<https://www.neliti.com/publications/85208/analisis-sistem-dan-prosedur-akuntansi-pemberian-kredit-modal-kerja-dalam-upaya>)

Sari, Nila Kencana, dkk (2018) Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat PT. Semoga Jaya Artha Samarinda. <https://core.ac.uk/download/pdf/290029956.pdf>

Salim Faradila A. (2015). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Bukopin Manado. Jurnal EMBA Vol. 3 No. 1. 1034-1043

Sondakh Margareth,dkk, (2018) Analisis Sistem Pengendalian Internal (SPI) Terhadap Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT. Bank SulutGo Cabang Pembantu Sam Ratulangi. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(4), 610-617.

Tarigan, Bastanta (2018). Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/5744>

Zefriyenni Ira. (2014). Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap Penetapan Jumlah Kredit (Studi Khasus Pada Ued-Sp Amanah Sejahtera Sungai Buluh Kecamatansinggingi Hilir kabupaten Kuantan Singgingi Propinsi Riau). Jurnal Edik Informatika, 1.

LEMBAR WAWANCARA

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit agunan rumah pada Bank BTN?

Jawaban :

“calon nasabah kredit datang ke Bank BTN untuk melengkapi dan menyerahkan persyaratan kredit agunan rumah, kemudian pihak Bank melakukan penilaian terhadap pengajuan nasabah untuk kredit agunan rumah, kemudian verifikasi data-data nasabah, pada tahap ini bank melakukan BI Checking/SLIK Ideb OJK, setelah verifikasi selesai tahapan selanjutnya yaitu analisis KAR oleh retail risk officer, tahapan selanjutnya persetujuan permohonan kredit, setelah kredit memperoleh persetujuan, maka proses pencairan kredit dilaksanakan, dan Bank melakukan pengawasan atas kredit tersebut.”

2. Bagaimana cara pihak bank agar calon debitur mengetahui persyaratan – persyaratan pada kredit agunan rumah?

Jawaban :

“Calon nasabah akan dijelaskan secara langsung oleh bagian Loan Service tentang persyaratan pengajuan kredit agunan rumah, berupa checklist dokumen kelengkapan kredit agunan rumah.”

3. Apakah ada target jumlah kredit agunan rumah yang disalurkan?

Jawaban :

“Ya, setiap tahun Bank BTN memiliki target untuk penyaluran kredit agunan rumah. Untuk tahun 2023 kami memiliki target realisasi sebanyak Rp. 13.492.000.000, dan alhamdulillah kami melampaui target dan itu merupakan suatu pencapaian bagi kami bank BTN gorontalo, untuk capaian kami pada tahun 2023 berhasil terealisasi sebesar Rp. 15.151.000.000 “

4. Berapa jumlah pemohon kredit khusus untuk kredit agunan rumah sendiri tahun 2022 dan 2023 dan apakah semua pemohon mendapatkan persetujuan?

Jawaban :

“tahun 2022 ada 21 aplikasi pengajuan kredit KAR yang masuk namun yang memperoleh kelayakan pencairan sebanyak 19 pemohon, tahun 2023 ada 24 pengajuan kredit KAR namun yang cair hanya 21 pemohon. Sebagian besar pemohon ditolak karena pernah ada masalah kredit di bank lain, ada juga karena kartu kredit“

5. Berapa lama jangka waktu yang diberikan oleh bank kepada calon debitur untuk bisa melengkapi persyaratan kredit agunan rumah?

Jawaban :

“kami selalu mengatakan pada calon nasabah untuk melengkapi berkas paling lambat 1 minggu semenjak berkas diserahkan ke pihak Bank, dan jika terdapat data yang belum ter update maka kami akan meminta update data kembali ke calon nasabah”

6. Apa saja yang diperiksa oleh pihak bank agar debitur bisa diterima kreditnya?

Jawaban :

“history calon nasabah kredit biasa diperhatikan terlebih dahulu melalui BI Checking/ SLIK Ideb OJK, kualitas kredit calon nasabah bisa dilihat dari hasil BI Checking. Selanjutnya analisa dilakukan pada penghasilan calon nasabah, menilai kemampuan

calon nasabah dalam mencicil angsuran, selanjutnya menilai jaminan yang akan dijaminkan oleh calon nasabah. Penerapan prinsip 5 C (*character, capacity, collateral, capital, condition*)”

7. Apakah ada BI Checking dan pengecekan BKN (jika calon debitur seorang ASN)?

Jawaban :

“ya, pasti dilakukan pengecekan pada BKN untuk calon nasabah yang berstatus ASN”

8. Apakah ada kredit bermasalah atau macet dari kredit agunan rumah sendiri?

Jawaban :

“yaaahhh... namanya juga fasilitas kredit kekhawatiran untuk kredit macet pasti ada, memang pernah ada sampai masuk dalam perhatian khusus namun berhasil diselesaikan, jadi sampai akhir Desember 2023 alhamdulillah NPL kami khusus untuk produk KAR 0% yah, dan mudah-mudahan tidak akan menimbulkan macet, amiinn....”

9. Biasanya apa penyebab kredit agunan rumah menjadi macet?

Jawaban :

“biasanya setelah pencairan kredit, terkadang nasabah melakukan penambahan kewajiban pinjaman di tempat lain yang menyebabkan kewajiban nasabah bertambah, akhirnya nasabah kesulitan membayar cicilan. Adajuga kasus dimana nasabah menggunakan nama orang lain pada saat pengajuan kredit sehingga nasabah merasa tidak memiliki tanggung jawab untuk membayarkan angsuran kredit. Adajuga nasabah meninggal dunia dan tidak tercover asuransi jiwa sehingga kredit harus diturunkan ke ahli waris. Kondisi financial nasabah yang tiba-tiba turun sehingga kesulitan membayar angsuran.”

10. Apakah debitur kredit agunan rumah wajib memiliki rekening tabungan di Bank BTN?

Jawaban :

“nasabah kredit wajib memiliki rekening di Bank BTN karena kami melakukan pendebetan angsuran secara otomatis biaya-biaya kredit juga wajib disetorkan direkening tabungan nasabah direkening tabungan nasabah. Rekening ini juga akan dijadikan sebagai tempat untuk dropping kredit yang dicairkan. Jadi wajib memiliki rekening di Bank BTN.”

11. Berapa lama proses pencairan kredit agunan rumah?

Jawaban :

“pencairan kredit agunan rumah paling lambat 2 minggu setelah proses survey. Kadang ada permintaan dokumen tambahan dari analis sehingga pencairan menjadi lebih dari 2 minggu. Namun kami selalu berusaha melakukan pencairan kredit maksimal 2 minggu.”



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4828/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2023

Lampiran :-

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Kantor Cabang Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Nur Nita M. Latif

NIM : E1122007

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Lokasi Penelitian : PT. BANK TABUNGAN NEGARA TBK KANTOR CABANG GORONTALO

Judul Penelitian : ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PEMBERIAN KREDIT AGUNAN RUMAH (KAR) PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA TBK KANTOR CABANG GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+

Nomor : 056 /S/GTO.III/OU-GS/II/2024

Lampiran : -

Perihal : Tanggapan Surat Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Ichsan Gorontalo

Di -

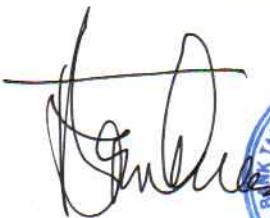
Tempat

Menunjuk surat dari Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo No 4828/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2023 perihal izin penelitian, dengan ini PT Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo pada prinsipnya bersedia menerima mahasiswa an. Nur Nita M Latif NIM. E1122007 Program Studi S1 Akuntansi untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul: "Analisis Sistem Akuntasi Pemberian Kredit Agunan Rumah (KAR) Pada PT Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo".

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Gorontalo, 28 Februari 2024

PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
KANTOR CABANG GORONTALO


Moh. Fahmi DBM Service & Collection
Ismail Nasir Jafar
Operation Unit Head



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI
Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 017/SRP/FE-UNISAN/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 092811690103
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Nur Nita M. Latif
NIM : E1122007
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Agunan Rumah (KAR) Pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 26%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
Dekan
DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 21 Maret 2024
Tim Verifikasi,

Nurhasmi, S.KM

Terlampir : Hasil Pengecekan Turnitin

PAPER NAME

AUTHOR

SKRIPSI NUR NITA LATIF 19 MARET 2024.docx **NUR NITA M. LATIF**

WORD COUNT

CHARACTER COUNT

10268 Words**66336 Characters**

PAGE COUNT

FILE SIZE

52 Pages**346.6KB**

SUBMISSION DATE

REPORT DATE

Mar 21, 2024 12:29 AM GMT+8**Mar 21, 2024 12:31 AM GMT+8**

● 26% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 10% Publications database
- Crossref database
- 3% Crossref Posted Content database
- Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 30 words)

● 26% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 26% Internet database
- Crossref database
- 3% Submitted Works database
- 10% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	ejournal.unsrat.ac.id	8%
	Internet	
2	core.ac.uk	2%
	Internet	
3	jptam.org	2%
	Internet	
4	fikom-unisan.ac.id	2%
	Internet	
5	eprints.polbeng.ac.id	1%
	Internet	
6	repository.uin-suska.ac.id	1%
	Internet	
7	repository.uhn.ac.id	1%
	Internet	
8	repository.ub.ac.id	<1%
	Internet	

9	123dok.com	<1%
	Internet	
10	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16	<1%
	Submitted works	
11	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
	Internet	
12	j-innovative.org	<1%
	Internet	
13	pdfcoffee.com	<1%
	Internet	
14	repository.ibs.ac.id	<1%
	Internet	
15	repository.um-palembang.ac.id	<1%
	Internet	
16	repository.unair.ac.id	<1%
	Internet	
17	pdfslide.tips	<1%
	Internet	
18	lib.unnes.ac.id	<1%
	Internet	
19	repository.umsu.ac.id	<1%
	Internet	
20	repo.palcomtech.ac.id	<1%
	Internet	

21

repositori.usu.ac.id

Internet

<1%